

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA BERBASIS MASYARAKAT OLEH
PEMERINTAH DESA SETULANG DI KABUPATEN MALINAU
KALIMANTAN UTARA**

EFRAIM BAVO¹, VERAWATY PALANGAN², IMANUDDIN³

^{1,3}Universitas Terbuka, ²Politeknik Malinau

*¹Email: efrimbavo@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di kawasan ekowisata Tane' Olen, Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Kegiatan bertujuan untuk mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) melalui peningkatan kapasitas pengelola, penataan sarana pendukung wisata, dan penguatan promosi digital. Permasalahan yang dihadapi meliputi minimnya dukungan anggaran, rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, terbatasnya promosi wisata, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya fasilitas tempat sampah di kawasan wisata. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, wawancara, penyuluhan, *Focus Group Discussion* (FGD), pembuatan sarana pendukung wisata, serta pendampingan dan monitoring. Kegiatan dilaksanakan selama April hingga Mei 2026 dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Setulang sebagai mitra utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengelola mengenai pentingnya pengembangan ekowisata dan promosi digital melalui media sosial. Selain itu, berhasil dibuat dan dipasang 3 unit papan himbauan, 5 unit papan penunjuk arah, serta 2 unit tempat sampah di lokasi wisata. Upaya digitalisasi pemasaran juga berhasil mengaktifkan akun media sosial Tane' Olen pada platform Instagram, Facebook, dan TikTok serta menghasilkan konten promosi berupa video reels. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas pengelola, peningkatan kualitas lingkungan wisata, dan perluasan promosi destinasi ekowisata Tane' Olen.

Kata Kunci: ekowisata, pemberdayaan masyarakat, *Community-Based Tourism*, promosi digital.

I. ANALISIS SITUASI

Pariwisata berbasis alam dan budaya saat ini menjadi salah satu sektor yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Perubahan tren wisata pascapandemi menunjukkan meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan pengalaman autentik, edukatif, dan berkelanjutan. Kondisi ini membuka peluang bagi desa-desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya untuk mengembangkan ekowisata sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Pengembangan ekowisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengelola potensi dan aset desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah pengembangan desa wisata yang dikelola secara partisipatif melalui pendekatan Community-Based Tourism (CBT). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan manfaat dari kegiatan pariwisata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi sekaligus mendorong upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Desa Setulang di Kabupaten Malinau memiliki potensi ekowisata yang sangat besar melalui kawasan hutan adat Tane' Olen. Kawasan ini merupakan hutan lindung berbasis kearifan lokal masyarakat Dayak Kenyah Oma Lung yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi serta nilai budaya yang masih terjaga. Keunikan tersebut menjadikan Tane' Olen sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kalimantan Utara. Namun demikian, potensi yang

dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola, masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan promosi wisata, minimnya sarana pendukung, rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan wisata, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata telah banyak dilakukan sebelumnya. Sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada pelatihan pengelolaan destinasi wisata, penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata, serta pengembangan produk ekonomi kreatif masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan destinasi wisata. Namun, sebagian besar program masih menitikberatkan pada aspek pelatihan dan sosialisasi tanpa diikuti dengan tindakan nyata berupa penyediaan sarana pendukung wisata maupun

pendampingan promosi digital secara berkelanjutan. Akibatnya, hasil pengabdian sering kali belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya tarik destinasi wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi pengelola ekowisata Tane' Olen melalui pendekatan yang lebih komprehensif. Program tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD), tetapi juga diwujudkan melalui aksi nyata berupa pembuatan dan pemasangan papan himbauan, papan penunjuk arah, penyediaan tempat sampah, serta pendampingan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi wisata. Dengan demikian, kegiatan ini mengintegrasikan aspek pemberdayaan masyarakat, penataan lingkungan wisata, dan digitalisasi pemasaran dalam satu program yang saling mendukung.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas pengelola ekowisata Tane' Olen

dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat, meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, memperkuat promosi wisata melalui media digital, serta mendukung penyediaan sarana dan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Community-Based Tourism (CBT)

Community-Based Tourism (CBT) merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil kegiatan wisata. Menurut Suansri (2003), CBT bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk memiliki kontrol terhadap pengelolaan sumber daya wisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. prasarana pendukung yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan. Melalui kegiatan ini

diharapkan pengelolaan ekowisata Tane' Olen dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Setulang.

Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara penguatan kapasitas kelembagaan pengelola wisata, penataan fisik lingkungan berbasis prinsip Sapta Pesona, serta digitalisasi promosi wisata melalui media sosial yang dilaksanakan secara simultan dalam satu program pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga menghasilkan luaran nyata berupa sarana pendukung wisata dan media promosi digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pengelola ekowisata Tane' Olen.

2.2. Ekowisata dan Pemberdayaan Masyarakat

Ekowisata merupakan bentuk kegiatan wisata yang berorientasi pada konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pendidikan lingkungan bagi pengunjung. Menurut Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), ekowisata dikembangkan dengan prinsip keberlanjutan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui penyediaan jasa wisata, pengelolaan homestay, penjualan produk lokal, dan penyediaan jasa pemandu wisata. Selain itu, ekowisata juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga sumber daya alam sebagai aset ekonomi jangka panjang.

Kawasan Tane' Olen merupakan salah satu bentuk pengelolaan hutan adat yang memiliki nilai konservasi tinggi. Oleh karena itu, pengembangan wisata di kawasan tersebut harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip ekowisata agar keberlanjutan lingkungan dan kearifan lokal tetap terjaga.

2.3. Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata

Sapta Pesona merupakan konsep yang dikembangkan

pemerintah untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata melalui tujuh unsur, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan memberikan kenangan bagi wisatawan. Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2018), penerapan Sapta Pesona dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus memperkuat daya saing destinasi wisata.

Aspek kebersihan menjadi salah satu unsur penting dalam Sapta Pesona karena berkaitan langsung dengan citra destinasi wisata. Ketersediaan tempat sampah, papan himbauan, dan kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan merupakan indikator penting dalam menciptakan kawasan wisata yang bersih dan nyaman. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendukung seperti papan himbauan, papan penunjuk arah, dan tempat sampah menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan wisata Tane' Olen.

2.4. Digitalisasi Promosi Pariwisata

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola

promosi destinasi wisata. Media sosial menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas. Menurut Kotler, Kartajaya, dan Setiawan (2021), pemasaran digital memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, luas, dan dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan promosi konvensional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok mampu meningkatkan visibilitas destinasi wisata serta menarik minat wisatawan melalui konten visual yang menarik. Namun demikian, efektivitas promosi digital sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengelolaan akun, kualitas konten, serta kemampuan pengelola dalam memanfaatkan fitur-fitur media sosial. Pada pengelolaan Tane' Olen Desa Setulang, pemanfaatan media sosial masih belum optimal sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam membuat dan mengelola konten promosi secara berkelanjutan.

2.5. Hasil Pengabdian Terdahulu dan Kebaruan Program

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan desa wisata mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata. Pengabdian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2022) berfokus pada peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata melalui pelatihan manajemen destinasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai tata kelola wisata, namun belum disertai dengan penyediaan sarana pendukung wisata.

Pengabdian oleh Rahman dkk. (2023) menitikberatkan pada promosi digital desa wisata melalui pelatihan media sosial. Program tersebut berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat konten promosi, tetapi belum menyentuh aspek penataan lingkungan wisata dan penguatan fasilitas pendukung.

Berdasarkan kajian terhadap pengabdian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar

program masih berfokus pada satu aspek tertentu, baik pelatihan manajemen maupun promosi digital. Kelemahan tersebut menjadi dasar pengembangan program pengabdian di Tane' Olen Desa Setulang yang mengintegrasikan tiga aspek sekaligus, yaitu penguatan kapasitas pengelola melalui penyuluhan dan FGD, penataan fisik lingkungan wisata melalui penyediaan sarana pendukung, serta digitalisasi promosi melalui media sosial.

III. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Identifikasi masalah merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena menjadi dasar dalam penyusunan program, strategi, serta solusi yang akan diberikan kepada mitra. Proses identifikasi masalah dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola wisata, diskusi dengan pemerintah desa, serta kajian terhadap kondisi eksisting pengelolaan ekowisata Tane' Olen di Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Tane' Olen memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat. Kawasan hutan adat yang masih alami, keanekaragaman hayati yang tinggi, serta nilai budaya masyarakat Dayak Kenyah yang masih terjaga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaannya.

Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah terbatasnya dukungan anggaran untuk pengembangan ekowisata. Keterbatasan pendanaan menyebabkan pengelola kesulitan.

Permasalahan lainnya adalah masih rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan wisata. Di beberapa titik kawasan wisata masih ditemukan sampah yang ditinggalkan pengunjung, sementara jumlah tempat sampah yang tersedia masih sangat terbatas. Kondisi ini berpotensi mengurangi kualitas lingkungan dan menurunkan daya

tarik wisata apabila tidak ditangani secara berkelanjutan.

Dari aspek promosi, keberadaan Tane' Olen sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Malinau belum dikenal secara luas oleh masyarakat di luar daerah. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan konten digital. Akibatnya, informasi mengenai keindahan alam dan keunikan budaya yang dimiliki Tane' Olen belum tersebar secara maksimal kepada calon wisatawan.

Selain itu, hasil identifikasi juga menunjukkan masih kurangnya sarana pendukung seperti papan penunjuk arah dan papan himbauan di lokasi wisata. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan pengunjung dalam menjelajahi kawasan wisata sekaligus mengurangi efektivitas penyampaian pesan-pesan pelestarian lingkungan kepada wisatawan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka perumusan

masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pengelola Tane' Olen dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan?
2. Bagaimana meningkatkan kesadaran pengelola dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kawasan wisata?
3. Bagaimana mengoptimalkan promosi ekowisata Tane' Olen melalui pemanfaatan media digital dan media sosial?
4. Bagaimana mendukung penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang dapat meningkatkan kenyamanan serta kualitas pelayanan wisata di Tane' Olen?
5. Bagaimana mendorong kolaborasi antara masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah desa dalam mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan?

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui

penguatan kapasitas pengelola, peningkatan kualitas lingkungan wisata, penyediaan sarana pendukung, serta digitalisasi promosi

wisata sebagai langkah strategis untuk mendukung pengembangan ekowisata Tane' Olen Desa Setulang secara berkelanjutan.

IV. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat di kawasan ekowisata Tane' Olen Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pengelola wisata, kualitas lingkungan destinasi, serta optimalisasi promosi wisata secara berkelanjutan.

Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pengelola Tane' Olen Desa Setulang dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism) melalui kegiatan penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD).



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan dan FGD.

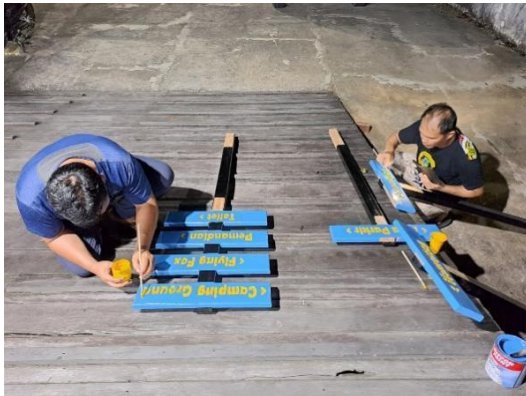
2. Meningkatkan

kesadaran masyarakat dan pengelola wisata mengenai pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan, serta penerapan prinsip Sapta Pesona dalam pengelolaan destinasi wisata.

3. Mendukung upaya pengembangan ekowisata Tane' Olen melalui identifikasi peluang kerja sama dan alternatif sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sarana dan prasarana wisata.

4. Membantu penyediaan sarana pendukung wisata berupa papan

himbauan, papan penunjuk arah, dan tempat sampah guna meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kualitas pelayanan kepada pengunjung.



Gambar 2: Proses Pembuatan Papan Himbauan dan Tempat Sampah

5. Mengoptimalkan promosi wisata melalui pemanfaatan media digital dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana penyebaran informasi dan pemasaran destinasi wisata.

6. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga

keberlanjutan pengelolaan kawasan ekowisata sehingga manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Setulang.

7. Membangun kolaborasi yang lebih kuat antara mahasiswa, pemerintah desa, dan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) dalam mendukung pengembangan Tane' Olen sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kabupaten Malinau.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan kawasan ekowisata Tane' Olen dapat berkembang secara berkelanjutan, memiliki daya tarik yang lebih kuat bagi wisatawan, serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Setulang.

V. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat di Tane' Olen Desa Setulang diharapkan memberikan manfaat yang nyata bagi

berbagai pihak yang terlibat. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga diharapkan mampu mendukung keberlanjutan

pengembangan ekowisata di masa mendatang.

1. Manfaat bagi Pengelola Tane' Olen

Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan pengelola mengenai konsep ekowisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) serta pentingnya pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Melalui penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD), pengelola memperoleh pemahaman mengenai strategi pengembangan wisata, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi wisata.

Selain itu, adanya papan himbauan, papan penunjuk arah, dan tempat sampah dapat membantu pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan serta memudahkan pengawasan terhadap aktivitas pengunjung di kawasan wisata.

2. Manfaat bagi Masyarakat Desa Setulang

Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber peningkatan kesejahteraan. Dengan berkembangnya ekowisata Tane' Olen, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti penyediaan jasa pemandu wisata, usaha kuliner, penjualan produk lokal, maupun pengembangan usaha ekonomi kreatif lainnya.

Penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap kawasan Tane' Olen sehingga upaya pelestarian hutan adat dan budaya lokal dapat terus terjaga.

3. Manfaat bagi Pemerintah Desa

Kegiatan ini mendukung upaya pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan. Hasil kegiatan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan yang berorientasi pada pengembangan ekowisata, peningkatan sarana dan prasarana pendukung, serta pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, meningkatnya daya tarik wisata Tane' Olen berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian desa dan memperkuat citra Desa Setulang sebagai desa wisata berbasis konservasi dan budaya.

4. Manfaat bagi Wisatawan

Penyediaan sarana pendukung berupa papan penunjuk arah, papan himbauan, dan tempat sampah dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan wisatawan dalam menikmati kawasan wisata. Informasi yang lebih jelas serta lingkungan yang lebih bersih dan tertata akan memberikan pengalaman wisata yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.

5. Manfaat bagi Mahasiswa

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui interaksi dengan masyarakat dan pengelola wisata, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan

komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap pembangunan masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam memahami praktik pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

6. Manfaat bagi Universitas Terbuka

Kegiatan pengabdian ini mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan dapat memperkuat hubungan kemitraan antara Universitas Terbuka dengan pemerintah desa, masyarakat, dan pengelola wisata. Selain itu, kegiatan ini berpotensi menjadi dasar pengembangan program kemitraan berkelanjutan atau desa binaan yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi praktik dan pengabdian mahasiswa pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, kualitas

pengelolaan destinasi wisata, pelestarian lingkungan, serta

VI. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kerangka pemecahan masalah merupakan rangkaian tahapan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis dan terarah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kerangka pemecahan masalah disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan di kawasan Ekowisata Tane' Olen Desa Setulang. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan aspek pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas kelembagaan, penataan lingkungan wisata, dan digitalisasi promosi guna mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Tahapan pemecahan masalah diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola Tane' Olen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, potensi, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata. Hasil identifikasi menunjukkan adanya permasalahan

pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Desa Setulang.

pada aspek promosi, kebersihan lingkungan, ketersediaan sarana pendukung wisata, serta keterbatasan kapasitas pengelola dalam pengembangan destinasi wisata.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan penyusunan program kerja yang difokuskan pada upaya peningkatan kapasitas pengelola melalui penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD), penyediaan sarana pendukung wisata, serta pendampingan promosi digital. Penyuluhan dan FGD dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman pengelola mengenai konsep ekowisata berbasis masyarakat, pentingnya pelestarian lingkungan, serta strategi pengembangan dan promosi wisata yang efektif.

Selanjutnya dilakukan aksi nyata berupa pembuatan dan pemasangan papan himbauan, papan penunjuk arah, dan tempat sampah di lokasi wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, memperkuat penerapan

prinsip Sapta Pesona, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan di kawasan Tane' Olen.

Pada aspek promosi, dilakukan pendampingan pemanfaatan media sosial melalui pengaktifan akun Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana promosi digital. Pengelola diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan konten secara berkelanjutan serta strategi penyebaran informasi wisata kepada masyarakat yang lebih luas.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan evaluasi untuk melihat efektivitas program yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan mengamati pemanfaatan sarana yang telah disediakan, aktivitas promosi digital yang dilakukan pengelola, serta perubahan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan kawasan wisata. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi bagi keberlanjutan pengelolaan Ekowisata Tane' Olen di masa mendatang.

Secara sistematis, kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan

ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Identifikasi Masalah

Minimnya promosi wisata, rendahnya kesadaran kebersihan, keterbatasan sarana pendukung, dan keterbatasan kapasitas pengelola.

Analisis Kebutuhan Mitra

Observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pengelola Tane' Olen.

Perencanaan Program

Penyusunan kegiatan penyuluhan, FGD, penyediaan sarana pendukung, dan promosi digital

Pelaksanaan Program

1. Penyuluhan dan FGD pengembangan ekowisata
2. Pembuatan papan himbauan dan papan penunjuk arah
3. Penyediaan tempat sampah
4. Pendampingan promosi melalui media sosial

Monitoring dan Evaluasi

Penilaian pemanfaatan sarana, aktivitas promosi digital, dan peningkatan kapasitas pengelola

Hasil yang Diharapkan

Peningkatan kapasitas pengelola, peningkatan kualitas lingkungan

wisata, optimalisasi promosi digital, dan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Melalui kerangka pemecahan masalah tersebut, diharapkan seluruh permasalahan yang dihadapi oleh

VII. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran merupakan pihak yang menjadi penerima manfaat utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penetapan khalayak sasaran dilakukan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ditemukan selama proses observasi di kawasan Ekowisata Tane' Olen Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau.

Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Setulang selaku pengelola Kawasan Ekowisata Tane' Olen. LPHD memiliki peran penting dalam pengelolaan, pemeliharaan, pelestarian, dan pengembangan kawasan wisata berbasis hutan adat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber

pengelola Tane' Olen dapat ditangani secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Setulang.

daya manusia pengelola menjadi fokus utama kegiatan pengabdian.

Selain LPHD, sasaran kegiatan juga mencakup masyarakat Desa Setulang, khususnya masyarakat yang terlibat atau berpotensi terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena konsep pengelolaan yang diterapkan adalah Community-Based Tourism (CBT), yaitu pengelolaan wisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil kegiatan wisata. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mampu memanfaatkan potensi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Khalayak sasaran berikutnya adalah Pemerintah Desa Setulang yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan ekowisata melalui kebijakan, penganggaran, dan fasilitasi program pemberdayaan masyarakat. Dukungan pemerintah desa diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung wisata.

Secara tidak langsung, kegiatan ini juga menyasar wisatawan atau pengunjung kawasan Tane' Olen sebagai penerima manfaat dari peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas wisata. Penyediaan papan himbauan, papan penunjuk arah, serta tempat sampah diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan,

keamanan, dan pengalaman wisata bagi para pengunjung.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD) sebanyak 10 orang pengurus LPHD Setulang yang terdiri dari pengurus inti dan anggota kelompok pengelola. Peserta tersebut menjadi agen perubahan yang diharapkan dapat meneruskan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada anggota masyarakat lainnya.

Dengan ditetapkannya khalayak sasaran tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas pengelola, partisipasi masyarakat, kualitas lingkungan wisata, serta pengembangan Ekowisata

VIII. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Metode

ini dipilih karena menempatkan masyarakat dan pengelola wisata sebagai subjek utama dalam proses pengembangan ekowisata, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi nyata di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kawasan Ekowisata Tane' Olen Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau selama periode April hingga Mei 2026.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan administrasi dan teknis kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembentukan kelompok pengabdian, penyusunan rencana kerja, pengurusan surat izin pelaksanaan kegiatan, koordinasi dengan Pemerintah Desa Setulang dan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Setulang, serta penyiapan instrumen observasi dan wawancara.

Pada tahap ini juga dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kawasan wisata, fasilitas yang tersedia, tingkat kebersihan lingkungan, serta sistem pengelolaan yang telah diterapkan oleh pengelola Tane' Olen.

2. Tahap Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pengelola wisata serta pemerintah desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual pengelolaan wisata, potensi yang dimiliki, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas permasalahan yang memerlukan penanganan, sehingga program yang dirancang dapat memberikan solusi yang tepat sesuai kebutuhan mitra.

3. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, dilakukan penyusunan program kerja yang meliputi kegiatan penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD), penyediaan sarana pendukung wisata, serta pendampingan promosi digital. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas anggota tim, serta penyiapan bahan dan peralatan yang

diperlukan selama pelaksanaan program.

4. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

a. Penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan penyuluhan dan FGD dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pengelola wisata mengenai konsep ekowisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism), pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan, pentingnya pelestarian lingkungan, serta strategi promosi wisata melalui media digital.

b. Penataan Lingkungan dan Penyediaan Sarana Pendukung Wisata

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk aksi nyata dalam mendukung pengelolaan kawasan wisata. Sarana yang dibuat dan dipasang meliputi:

a. Tiga unit papan himbauan pelestarian lingkungan;

b. Lima unit papan penunjuk arah menuju titik-titik wisata;

c. Dua unit tempat sampah yang ditempatkan pada lokasi strategis.

Penyediaan sarana tersebut bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung serta mendukung penerapan prinsip Sapta Pesona di kawasan wisata.

c. Pendampingan Promosi Digital

Pendampingan dilakukan melalui pengaktifan dan optimalisasi akun media sosial Tane' Olen pada platform Instagram, Facebook, dan TikTok. Kegiatan ini meliputi pembuatan konten promosi, edukasi mengenai pengelolaan media sosial, serta pemberian rekomendasi strategi pemasaran digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pengelola.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Kegiatan monitoring dilakukan dengan mengamati pemanfaatan sarana yang telah dipasang, keterlibatan pengelola dalam kegiatan promosi digital, serta perubahan perilaku masyarakat dan pengunjung terhadap kebersihan lingkungan wisata.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan pengelola dan pemerintah desa guna memperoleh masukan terhadap pelaksanaan program serta mengidentifikasi peluang pengembangan kegiatan pada masa mendatang. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi bagi keberlanjutan pengelolaan Ekowisata Tane' Olen Desa Setulang.

IX. EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi kegiatan merupakan proses identifikasi untuk mengukur dan menilai apakah sebuah kegiatan atau program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan serta apakah kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil akhir pelaksanaan kegiatan dengan target atau capaian yang seharusnya diperoleh berdasarkan rencana awal kegiatan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tahap

Melalui metode kegiatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif ini, diharapkan seluruh program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengelola wisata, masyarakat, pemerintah desa, dan para pengunjung kawasan Ekowisata Tane' Olen.

akhir kegiatan. Pada tahap persiapan, evaluasi difokuskan pada kesiapan tim pelaksana, kelengkapan administrasi, serta kesiapan sarana dan prasarana yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan, evaluasi dilakukan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, kesesuaian metode pelaksanaan dengan rencana, serta kendala-kendala yang muncul di lapangan. Sementara itu, pada tahap akhir kegiatan, evaluasi diarahkan pada pencapaian tujuan kegiatan serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat sasaran.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Program Pemberdayaan Ekowisata Tane' Olen

No	Aspek Evaluasi	Target / Indikator Capaian	Hasil Aktual Akhir Program	Kategori Capaian
1	Kompetensi Pengelola (CBT)	Peningkatan pemahaman 10 pengurus LPHD mengenai tata kelola hutan adat.	Skor post-test menunjukkan peningkatan pemahaman materi tata kelola sebesar 35%.	Baik
2	Kesadaran Sapta Pesona	Terwujudnya aksi penataan lingkungan dan kebersihan fisik kawasan.	Berhasil dibuat dan dipasang 3 unit papan himbauan, 5 papan penunjuk arah, dan 2 unit tempat sampah.	Sangat Baik
3	Pemasaran Digital	Aktivasi media sosial pengelola sebagai saluran promosi digital.	Akun Instagram, Facebook, dan TikTok Tane' Olen aktif dan berhasil meluncurkan konten video reels pertama.	Baik
4	Partisipasi Mitra	Keterlibatan aktif pengurus LPHD dan Pemerintah Desa.	Kehadiran peserta FGD mencapai 100% (10 orang) disertai dukungan penuh aparat desa dalam pemasangan fasilitas.	Sangat Baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tujuan kegiatan secara umum dapat tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap materi yang diberikan. Namun

demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan efektivitas waktu pelaksanaan dan optimalisasi partisipasi masyarakat pada beberapa sesi kegiatan.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan

kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya agar lebih efektif, efisien,

dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

Avenzora, R. (2008). *Ekoturisme: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bratara Karya Aksara.

Desa Nusantara. (2024, 28 September). *Desa Wisata Setulang dan Peningkatan Kunjungan Wisatawan*. <https://desa.nu/>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Pedoman Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta

Rahman, A., dkk. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat melalui*

Digital Marketing pada Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. New Jersey: Wiley.

Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia.